

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri, baik mengembangkan kecerdasan emosional maupun keahlian teknis. Pendidikan merupakan kunci bagi perkembangan suatu bangsa, karena dengan pendidikan generasi di suatu negara bisa terdidik dan terlatih dengan baik. Tetapi pada saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dan dilema yang substansial, yang menitikberatkan atas trasmisi ilmu pengetahuan tanpa memikirkan dampak pada karakter bangsa. Gejala permasalahan yang timbul pada bidang pendidikan berupa krisis moral dan karakter, hal tersebut perlu diwaspadai.

Kehidupan bangsa saat ini mengalami krisis pada nilai moral dan karakter, disebabkan kebanyakan dunia pendidikan formal yang mementingkan aspek kognitif atau konten pengetahuan, kurangnya diimbangi penanaman nilai-nilai keluhuran martabat manusia dan pengetahuan religius, sebaiknya proses pendidikan menyamaratakan prestasi akademik, dan pembinaan moral berlaku sebagai pribadi yang berkarakter. Sejalan dengan pemikiran Triatmanto, dikatakan bahwa: kegiatan pembinaan kognitif dalam proses pembelajaran di sekolah lebih ditekankan sehingga pembinaan moral seperti terabaikan, meskipun itu diajarkan hanya sebatas teori tanpa ada hasil yang nyata. Pendidikan akan percuma jika

hanya mengandalkan nilai akademik yang tinggi dari pada nilai moral.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan akhlak siswa, diharapkan dengan karakter tersebut siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki akhlak yang mulia.

Dalam islam dikatakan bahwa akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan memiliki akhlak terpuji dapat ditentukan keberhasilan dan kegagalan misi pembentukan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Karena itulah Nabi Muhammad SAW, sangat mementingkan arti pendidikan akhlak ini dengan mengatakan bahwa misi kehadirannya adalah untuk membina akhlak terpuji.

Hal ini tampak dalam suatu hadits yang sangat populer berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. ( HR. Ahmad dan Baihaqi )<sup>2</sup>

Dewasa ini dapat dilihat bahwa globalisasi sudah mulai menjadi permasalahan aktual pendidikan. Terdapat beberapa tantangan pendidikan di era globalisasi yang *Pertama* terletak pada kualitas pendidikan. *Kedua* profesionalisme tenaga pendidikan. *Ketiga* kebudayaan atau akulturasi. *Keempat* strategi pembelajaran. *Kelima* perbaikan manajemen. *Keenam* akses pendidikan. *Ketujuh*

---

<sup>1</sup> Gema Budiarto, "Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter," *Pamator Journal*, Vol 13, no. 1, (2020), 50–56.

<sup>2</sup> Ali Usman Dahlan, H. MD Dahlan, "*Hadits Qudsi*" (Bandung : Diponogoro), hal. 357

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup> Globalisasi memiliki nilai tanggung jawab atas tergerusnya nilai-nilai moral dan karakter, hal tersebut merupakan ancaman yang serius dan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Dalam membentuk manusia yang memiliki karakter sesuai dengan kepribadian bangsa, dibutuhkan usaha pendidikan yang bersifat berkesinambungan dengan adanya manajemen dan pelaksanaan yang baik. Dalam hal ini ajaran islam memiliki tujuan yang relevan yaitu, mampu menjadikan manusia yang dapat menggali potensinya secara maksimal yang membuat manusia menjadi insan kamil.

Terdapat tiga ajaran islam yang mana tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu akidah, syariah dan akhlak.<sup>4</sup> *Akidah* merupakan kepercayaan, keimanan, dan keyakinan yang benar secara mendalam kemudian direalisasikan dalam perbuatannya. *Syariah* merupakan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk diikuti oleh hambanya. Dan *Akhlak* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menimbulkan berbagai perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan kembali. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa akidah sebagai dasar manusia dalam perbuatannya yang dibangun dengan syariah sehingga menjadi akhlak sebagai hasil perwujudan akidah dan syariah yang benar.

Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sebagai penerus bangsa ini maka diperlukannya pendidikan karakter bagi peserta didik agar

---

<sup>3</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, no. 2, (2018), 94–100.

<sup>4</sup> Zurifah Nurdin, "Hubungan Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak dalam Kehidupan Beragama," *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol 9, no. 2, (2020), 100–109.

terhindar dari dampak negatif akan krisis moral yang sedang marak terjadi saat ini hingga mencapai keberhasilan suatu bangsa.

Menurut Bagus Prayogo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara Tahun 2019/2020” mengatakan bahwa Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Ada berbagai macam karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, bersikap tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, mempunyai rasa kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, dan cinta damai. Sedangkan akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang di dorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa dapat meningkatkan akhlak.

---

<sup>5</sup> Bagus Prayogo, “PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020,” 2019, hal. 140.

Teori dalam jurnal Menurut Budi Raharjo Pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia peserta didik apabila dilakukan secara integral dan secara simultan di keluarga, kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Kaitannya dengan pendidikan karakter, MI Darul Hasan Kota Tangerang merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didiknya melalui budaya sekolah. Seperti yang telah terbingkai dalam visi dari MI Darul Hasan Kota Tangerang yakni “Menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas berprestasi, bertanggung jawab dan mandiri”.

Pendidikan karakter menggambarkan usaha sadar dan terencana dalam menanamkan berbagai macam nilai-nilai, sehingga terinternalisasi dalam diri siswa untuk mendorong dan mewujudkan sikap dan perilaku yang baik. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

---

<sup>6</sup> Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 16, no. 3, (10 Mei 2010): 229.

Proses penanaman nilai karakter tidak terbatas pada konsep pengetahuan saja. Penanaman nilai karakter pada suatu sistem pendidikan bisa berkaitan dengan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, sebagaimana nantinya komponen karakter tersebut dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat ketika melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, antar sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

Dalam proses implementasi penanaman nilai karakter tersebut maka perlu dilakukan pengondisian lingkungan sekolah, kelas dan membiasakan karakter serta budaya ketika menanamkan karakter pada masing-masing siswa, dan melakukan interaksi antar siswa dalam menerapkan nilai karakter yang telah didapatkannya di sekolah

Menurut Yahya Khan yang dikutip oleh Refi S terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri.<sup>7</sup> Pada pendidikan karakter berbasis nilai religius dapat memperbaiki perilaku individu melalui tindakan yang mengarah pada tata karma dan nilai kesopanan. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai religius menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Refi Swandar, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti peroleh di MI Darul Hasan Kota Tangerang, terdapat bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter diantaranya berbakti kepada orang tua dan guru, berbusana muslim, memelihara adab belajar sesuai dengan tuntunan agama islam seperti membaca salam ketika masuk kelas, berdoa di awal dan akhir pembelajaran, mushofahah kepada guru, kemudian melakukan kegiatan membaca dan menghafal al-qur'an, memelihara kebersihan diri dan lingkungan serta berperilaku sehat, mendirikan shalat sunnah dhuha, melaksanakan infak rutin melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Melalui penanaman nilai karakter tersebut peserta didik telah memiliki religiusitas tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembiasaan shalat duha, melaksanakan shalat duhur dan ashar berjamaah, keadaan lingkungan yang bersih dan rapih, sikap peserta didik yang ta'dzim kepada gurunya, dan rajin bersedekah.<sup>8</sup>

MI Darul Hasan Kota Tangerang telah melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya dan pembiasaan rutin di madrasah. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang baik dan berkarakter, baik di lingkungan Madrasah, keluarga maupun masyarakat. Sekolah ini juga sudah lama menerapkan kebiasaan-kebiasaan religius, yang bertujuan untuk usaha menginternalisasi nilai-nilai religius pada siswa dan juga demi terciptanya lingkungan bernuansa religius. Akan tetapi, masih diketahui rendahnya tingkat pemahaman siswa, beberapa siswa tidak mentaati aturan tersebut seperti masih ada siswa yang terlambat, siswa yang tidak jujur dalam melaksanakan ujian, dan menunda-nunda waktu ketika akan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan pihak sekolah

melaksanakan sholat wajib berjamaah, melaksanakan kewajiban hanya sesuai tugas.

Peneliti melihat selama proses observasi dilakukan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai religius pada siswa antara lain dari pergaulan siswa-siswinya diluar lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Kenyataan ini tampak pada lingkungan di sekolah MI Darul Hasan yang berada di Jl. Sipon Irigasi, Kel. Cipondoh Makmur, dapat dikatakan MI tersebut terletak di tengah-tengah kota. tidak sedikit orang-orang yang beranggapan bahwa perkembangan karakter moral di lingkungan tersebut berjalan sangat baik, masih banyak yang mengkhawatirkan pergaulan yang terjadi. Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu: Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilakukan di MI Darul Hasan Kota Tangerang mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik. Diharapkan karakter tersebut dapat membentuk akhlak pada siswa, sehingga siswa dapat berperilaku baik di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Terhadap Akhlak Siswa Pada Kehidupan Bermasyarakat di MI Darul Hasan Kota Tangerang”**



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Timbul gejala permasalahan pada bidang pendidikan berupa krisis moral dan karakter
2. Terjadinya penurunan karakter religius anak bangsa
3. Banyak pendidikan formal yang lebih mementingkan aspek kognitif kurang diiringi pembinaan moral
4. Globalisasi menjadi permasalahan aktual pendidikan
5. Rendahnya tingkat pemahaman siswa, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mentaati aturan
6. Lingkungan masyarakat cenderung mempengaruhi proses internalisasi nilai religius

## **C. Batasan Masalah**

Perumusan masalah yang teridentifikasi diatas masih terlalu luas. Penulis akan membatasi permasalahan pada penelitian. Adapun batasan yang akan penulis cantumkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai religius pada siswa MI Darul Hasan Kota Tangerang 3 tahun terakhir.
2. Perilaku Akhlak siswa MI Kelas VI
3. Perkembangan Akhlak siswa pada kehidupan masyarakat setelah adanya penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilakukan di MI Darul Hasan Kota Tangerang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter religius di MI Darul Hasan Kota Tangerang?
2. Bagaimana perilaku akhlak siswa dalam kehidupan bermasyarakat?
3. Apakah terdapat pengaruh penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap akhlak siswa pada kehidupan bermasyarakat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah maka dibentuklah tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses penanaman nilai-nilai karakter religius di MI Darul Hasan Kota Tangerang
2. Mengetahui perilaku akhlak siswa dalam kehidupan bermasyarakat
3. Mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap akhlak siswa pada kehidupan bermasyarakat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat menjadi manfaat tidak hanya untuk satu pihak, melainkan dapat bermanfaat juga bagi beberapa pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini nantinya akan mengulas bagaimana pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai religius sehingga nantinya akan memberikan sumbang khazanah pemikiran keilmuan dalam bidang pendidikan di sekolah khususnya sekolah negeri.

## 2. Manfaat Praktis :

- a) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yaitu dalam bidang pendidikan.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.
- c) Bagi orang tua Penelitian ini mengulas banyak sekali nilai-nilai karakter religius serta bagaimana cara pembentukannya beserta apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga orang tua dapat menguatkan pembentukan karakter religius dengan cara mempraktekkannya dalam keluarga, serta mampu melihat faktor pendukungnya seperti apa untuk memahami anak

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan laporan hasil kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian

dikelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Dalam skripsi ini, agar bisa memiliki bobot yang ilmiah, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab Pertama (Pendahuluan)**, dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Terhadap Akhlak Siswa Pada Kehidupan Bermasyarakat Di MI Darul Hasan kota Tangerang”, dalam bab ini juga berisi batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan masalah ini, penulis ungkapkan pengantar ke arah permasalahan pokok dalam skripsi ini, sehingga gambaran secara umum dari skripsi ini dapat dilihat dalam bab pendahuluan ini.

**Bab Kedua**, berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis. Pada bab ini merupakan pembahasan teoretik tentang penanaman nilai-nilai karakter religius, strategi penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan rutin dan program sekolah, dan akhlak siswa pada kehidupan bermasyarakat yang nantinya akan membantu dalam menganalisa permasalahan yang disajikan.

**Bab Ketiga**, berkaitan dengan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya : waktu dan lokasi penelitian, rencana penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen pengumpul data, teknik pengumpul data, dan teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

**Bab Keempat**, berisi tentang laporan hasil penelitian mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan diakhiri dengan pembahasan.

**Bab Kelima**, merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis. Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian.